Cita Ekonomika
Jurnal Ilmu Ekonomi

Cita Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. 19 (1) 2025 | 1-10
https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v19i1.16595

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN IPM TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI GORONTALO

Analysis of the Effect of Economic Growth, Open Unemployment Rate and HDI on Poverty in Gorontalo Province

Syahroni[1,*] Eka Dewi Anggraini[2]

[1,2]Universitas Bengkulu, Jl. Wr. Supratman, kandang Limun, Kec.Muara Bangka Hulu, Bengkulu, Indonesia
[*)]*E-mail korespondensi:* rsyah6137@gmail.com

Diterima: 09 Desember 2024 | Direvisi: 18 Maret 2025 | Disetujui: 01 Mei 2025 | Publikasi online: 23 Mei 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Economic Growth, Open Unemployment Rate and HDI on poverty rate in Gorontalo Province. This study uses secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). This study uses time series data for 20 years, from 2004 to 2023. The method used in this research is multiple regression analysis. Based on the results of the study, it is known that the three independent variables simultaneously affect the dependent variable. Partially, the Economic Growth variable has a positive and insignificant effect on the poverty rate in Gorontalo Province. The Open Unemployment Rate variable has a positive and significant effect on the poverty rate. And the HDI variable has a negative and significant effect on the poverty rate in Gorontalo Province. The results of this study are expected to provide a deeper understanding of how variables such as economic growth, unemployment, and HDI can interact in the context of poverty alleviation, especially at the provincial level and can provide policy recommendations to address poverty problems.

Kata kunci: *Economic Growth, HDI, Poverty, Unemployment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan data time series selama 20 tahun yaitu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Secara parsial, variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dan variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana variabel-variabel seperti pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan IPM dapat berinteraksi dalam konteks pengentasan kemiskinan, terutama dalam tingkat provinsi serta dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Kemiskinan, Pengangguran*

Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distributionof this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. Published under Department of Economic Development, FEB Pattimura University. P-ISSN: 1978-3612, E-ISSN: 2775-3328

PENDAHULUAN

Proses perbaikan keadaan ekonomi dan sosial suatu negara atau wilayah dikenal sebagai pembangunan ekonomi. Tujuannya adalah untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan. Dalam tujuan Pembangunan berkelanjutan masalah penurunan kemiskinan menjadi salah satu fokus utama yang mendapat perhatian serius (Nasri et al., 2024). Mengurangi kemiskinan memerlukan waktu dan pendekatan yang terencana, berkelanjutan, dan bertahap yang melibatkan kolaborasi pemangku kepentingan lokal, nasional, dan internasional. Kemiskinan adalah fenomena yang muncul akibat faktor-faktor yang saling terkait dalam siklus yang melingkar (Ridwan & Yarsah, 2023). Ragnar nurkse, dalam teorinya tentang lingkaran setan kemiskinan mengemukakan bahwa kemiskinan berawal dari rendahnya produktivitas yang disebabkan karena lemahnya pasar atau pasar yang tidak sempurna, keterbelakangan dan ketertinggalan, serta kurangnya modal merupakan penyebab utama kemiskinan. Produktivitas yang buruk akan mengakibatkan rendahnya pendapatan, yang pada gilirannya akan menyebabkan rendahnya tingkat tabungan, dan kemudian akan menyebabkan rendahnya investasi. Karena investasi adalah komponen penting dalam akumulasi modal, rendahnya tingkat investasi mengakibatkan modal yang tidak mencukupi, yang berdampak pada keterbelakangan dan kelemahan pasar.

Provinsi Gorontalo termasuk sepuluh provinsi termiskin di Indonesia, telah mengalami fluktuasi yang signifikan dalam tingkat kemiskinan sejak tahun 2004 sampai 2023. Meskipun terdapat kecenderungan penurunan yang konsisten dalam angka kemiskinan selama periode tersebut, persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo masih jauh di bawah rata-rata nasional dan tetap tinggi dibandingkan dengan semua Provinsi di Sulawesi secara keseluruhan. Menurut data BPS 2023, garis kemiskinan Provinsi Gorontalo pada tahun 2023 adalah sebesar 442.194 Rupiah dan konsumsi rumah tangga Provinsi Gorontalo rata-rata adalah 5.273.676 Rupiah per tahun, yang berarti pengeluaran konsumsi rata rata rumah tangga di Provinsi Gorontalo selama satu bulan adalah sebesar 439.473 Rupiah. Hal ini menggambarkan bahwa rata rata pengeluaran konsumsi yang merupakan pengeluaran untuk kebutuhan dasar masih berada di bawah angka garis kemsikinan. Provinsi Gorontalo memiliki banyak sumber daya alam yang kaya dan potensial untuk dikembangkan, termasuk dalam bidang pertanian, perikanan, perkebunan serta kehutanan. Namun dengan potensi yang ada Provinsi Gorontalo tetap saja menghadapi tingkat kemiskinan yang tinggi. Kabupaten Boalemo, dengan luas kawasan hutan sebesar 340.000 hektare, memiliki angka kemiskinan tertinggi di Provinsi Gorontalo. Maka Sangat disayangkan jika daerah tersebut menjadi yang termiskin karena itu adalah daerah dengan kekayaan sumber daya kehutanan yang sangat luas dan potensial. Begitu juga dengan sektor pertambangan yang potensial dan berdaya ekonomi tinggi. Selain itu Kabupaten Pohuwato berada di posisi kedua dengan wilayah termiskin. Padahal jika dilihat lebih dalam Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah yang memiliki banyak potensi untuk sektor pertanian dan perkebunan.

Gambar 1. Tingkat kemiskinan provinsi di pulau Sulawesi

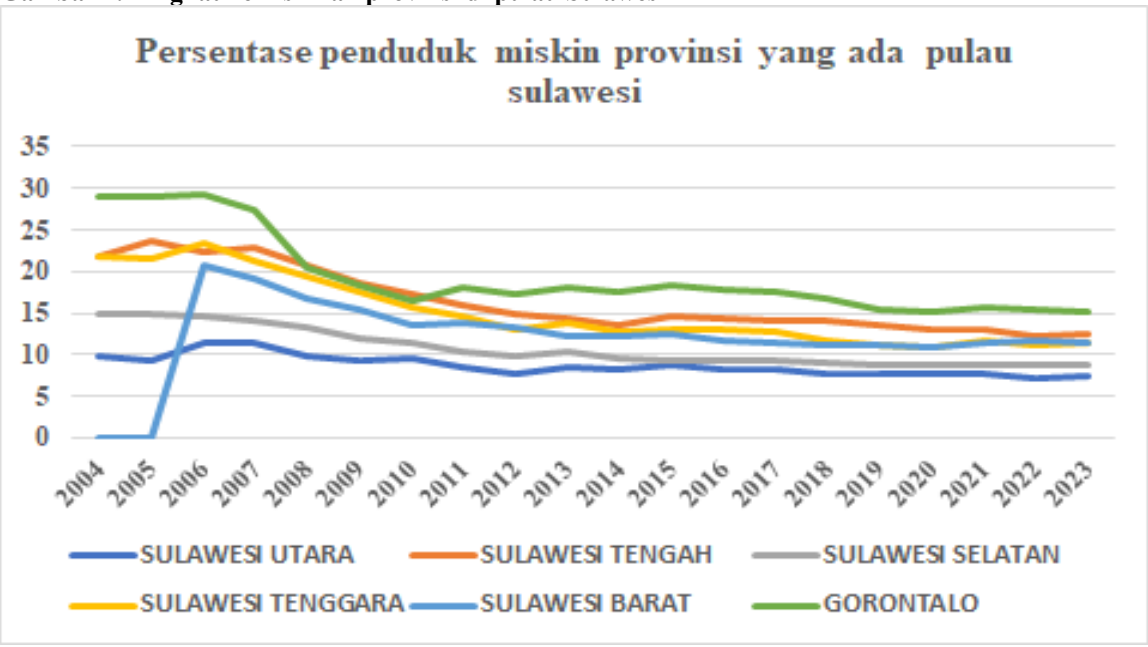

Sumber: BPS (Data diolah, 2024)

Gambar 1 memperlihatkan persentase penduduk miskin Provinsi Gorontalo secara konsisten menunjukkan angka tertinggi dibandingkan provinsi lain di Pulau Sulawesi sejak tahun 2004 hingga 2023. Kecuali di tahun 2008, 2009, dan 2010, dimana persentase penduduk miskin Provinsi Gorontalo berada dibawah Provinsi Sulawesi Tengah. Meskipun terdapat fluktuasi dan penurunan dalam beberapa tahun, Gorontalo tetap menunjukkan angka kemiskinan yang tinggi secara konsisten dibandingkan provinsi lain. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan struktural dalam ekonomi yang signifikan, yang memerlukan analisis mendalam terhadap faktor faktor seperti pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia.

Kemiskinan merupakan keadaan di mana kehidupan seseorang berada di bawah standar kebutuhan dasar, yang seringkali melibatkan aspek-aspek seperti makanan, tempat tinggal, serta akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan (Septadarma & Rambe, 2024). Dalam konteks ini, kemiskinan tidak hanya mencerminkan kekurangan material, tetapi juga menciptakan hambatan signifikan untuk meningkatkan kehidupan dan memperoleh peluang. Hal ini memperburuk ketidaksetaraan dan menghambat perkembangan individu serta masyarakat secara keseluruhan.

Kondisi kemiskinan mulai muncul ketika individu tidak dapat memenuhi kebutuhan finansial dasar dalam rumah tangga mereka dan dianggap bahwa taraf hidup mereka masih dibawah level standar minimum (Amalia & Utomo, 2023). Tingginya angka kemiskinan di suatu area dapat menyebabkan berbagai masalah seperti meningkatnya tingkat kejahatan, bertambahnya jumlah pengangguran, tingginya angka kematian akibat masalah kesehatan serta ketegangan sosial dan politik. Selain itu tingginya angka kemiskinan menyebabkan masyarakat terjebak dalam keterbatasan akses terhadap peluang kerja dan pendidikan yang berkualitas, sehingga mengurangi produktivitas dan inovasi, yang pada akhirnya menghambat kemajuan ekonomi. Keterkaitan antara tingkat kemiskinan dan kemajuan ekonomi menunjukkan pentingnya mengatasi masalah ini. Pemerintah perlu secara aktif bekerja untuk mengurangi kemiskinan selama setiap tahap pembangunan. Sebagai negara yang bercita-cita untuk mencapai kemajuan dan kestabilan ekonomi, indonesia menganggap penanganan kemiskinan sebagai prioritas utama. Faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi yang rendah, peningkatan jumlah pengangguran, dan kualitas sumber daya manusia yang rendah adalah beberapa faktor yang memengaruhi kemiskinan. Sehingga banyak masyarakat belum dapat mencapai tingkat kehidupan yang memadai sehingga dapat menghambat kemajuan ekonomi.

Dalam mengukur kemajuan pembangunan, ada beberapa faktor yang bisa dijadikan sebagai indikator salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi (Sujidno & Febriani, 2023). Hal ini karena tumbuhnya perekonomian suatu daerah menjadi indikator berhasil atau tidaknya pembangunan di suatu daerah (Barika et al., 2023). Tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) regional digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi (Ridwan et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi merujuk pada kenaikan PDRB yang menunjukan seberapa besar dan meratanya distribusi pendapatan diantara berbagai kelompok dan lapisan masyarakat (Permana & Pasaribu, 2023). Suatu daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik jika PDRB nya meningkat setiap tahunnya. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh statistik PDRB juga akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Mediana, 2021). “Harrod-Domar menyatakan Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal atau investasi. Semakin meningkatnya kekayaan akan mendorong peningkatan produksi barang dan jasa” (Gandhi et al., 2022). Selain itu, teori ini menekankan bahwa investasi atau modal sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam jangka panjang. Oleh karena itu, analisis terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya memberikan gambaran tentang kemajuan yang telah dicapai, tetapi juga membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan efektifitas kebijakan dan strategi pembangunan di masa depan. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang positif sering kali disertai dengan kenaikan pendapatan per kapita, penciptaan lapangan kerja baru, serta perbaikan akses terhadap layanan dan fasilitas publik. Namun, jika pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai, tingkat pengangguran yang merupakan indikasi penting terhadap pendapatan dapat meningkat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2022) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak secara positif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Sebaliknya, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Susanto & Pangesti, 2020) dan (Salsabil & Rianti, 2023) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak negatif pada kemiskinan.

Tingkat pengangguran juga merupakan faktor penting yang menjadi indikator dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu daerah atau wilayah. Pengangguran adalah ketika seseorang dalam angkatan

kerja memiliki keinginan untuk mendapatkan pekerjaan tetapi tidak bisa melakukannya (Tanjung et al., 2021). Menurut Mankiw dalam (Saputra & Rusdi, 2024) Pengangguran adalah individu yang sedang mencari pekerjaan yang sama dengan yang pernah dijalaninya sebelumnya dan telah kehilangan pekerjaan tersebut. Jumlah individu yang sudah siap untuk bekerja dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak seimbang merupakan penyebab dari pengangguran, di mana jumlah individu yang sudah siap bekerja lebih banyak dari pada jumlah pekerjaan yang dibutuhkan (Adriyanto et al., 2020). Sehingga, hal ini dapat mengakibatkan pada meningkatnya tingkat pengangguran karena banyak individu yang aktif mencari pekerjaan tidak dapat menemukan posisi yang sesuai. Ketidakmampuan untuk memperoleh pekerjaan akan berdampak pada pendapatan dan menurunkan konsumsi. Selain itu pendapatan yang rendah akan menyebabkan Kualitas hidup menjadi menurun akibat ketidakmampuan membayar kebutuhan seperti makanan, perumahan, dan pendidikan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Malida & Sumanto, 2024) dan (Pradipta & Dewi, 2020) menemukan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berdampak positif signifikan terhadap kemiskinan.

Kualitas hidup merupakan konsep yang mengacu pada kesejahteraan individu atau masyarakat. IPM dapat digunakan untuk menilai kualitas hidup dan merupakan indikator yang sangat diperlukan untuk mengvaluasi pengaruhnya terhadap angka kemiskinan di suatu daerah atau wilayah (Wulandari & Rambe, 2024). Kemiskinan dapat disebabkan oleh kualitas IPM yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia (Andykha et al., 2018). Indeks Pembangunan Manusia yakni sebuah ukuran gabungan yang diperoleh dengan menghitung rata-rata ketiga faktor yaitu indeks taraf hidup yang baik, indeks pendidikan, dan indeks harapan hidup yang dinilai melalui paritas daya beli (Yektiningsih, 2018). Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi mencerminkan tingkat akses mudah terhadap pelayanan kesehatan hingga pendidikan, serta kualitas hidup yang lebih tinggi, yang dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Sebaliknya, Indeks Pembangunan Manusia yang rendah menunjukkan adanya tantangan dalam aspek- aspek dasar kehidupan yang dapat memperburuk masalah kemiskinan. Setelah itu, IPM termasuk metrik penting untuk mempertimbangkan aspek lain dari pembangunan (Mongan, 2019). Saat ekonomi berkembang, pandangan orang mengenai standar hidup dan kesejahteraan menjadi lebih tinggi, yang pada gilirannya mendorong kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (Nababan & Armelly, 2024). Oleh karena itu analisis mengenai Indeks Pembangunan Manusia penting untuk merancang kebijakan yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. United National Development Programme (UNDP) mengevaluasi keberhasilan dalam pembangunan manusia dan menggunakan ukuran yang disebut dengan Human Development Inde. Untuk memahami komponen komponen yang membentuk Indeks Pembangunan Manusia penting untuk melihat bagaimana dimensi-dimensi utamanya diukur. Indikator harapan hidup untuk mengukur kesehatan dan umur panjang, dan lama pendidikan untuk mengukur pengetahuan. Selanjutnya, pengeluaran per kapita disesuaikan untuk menentukan standar hidup yang layak (Siswati & Hermawati, 2018). Sebelumnya (Irawan, 2022) dan (Sayifullah & Gandasari, 2016) menemukan bahwa IPM memiliki dampak negatif signifikan terhadap kemiskinan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan IPM berdampak pada tingkat kemiskinan di provinsi Gorontalo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni pada lokasi atau tempat yang menjadi subjek penelitian yaitu Provinsi Gorontalo, selain itu belum ada penelitian yang menganalisis secara spesifik yang menggunakan variabel Pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan IPM terhadap kemsikinan di provinsi Gorontalo sejak tahun 2004 sampai dengan 2023. Dengan menganalisis faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap terciptanya pendekatan yang tepat sasaran yang dapat secara signifikan mengatasi tantangan kemiskinan dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi di Provinsi Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan dan pemrosesan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik-teknik statistik untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat diukur. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya data deret waktu sejak tahun 2004 hingga 2023. Untuk mengeksplorasi hubungan dan interaksi antara variabel-variabel utama, analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 12. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana berbagai faktor saling memengaruhi. Untuk memastikan reliabilitas dan validitas hasil, uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi dilakukan. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi penting dari model regresi terpenuhi, sehingga meningkatkan kredibilitas analisis.

Uji asumsi klasik merupakan prosedur yang dilakukan untuk menentukan apakah terdapat masalah terkait asumsi klasik dalam model regresi linier. Uji ini penting untuk menilai validitas model dan memastikan bahwa asumsi, seperti normalitas, homoskedastisitas, dan independensi, berlaku. Dengan melakukan uji ini, peneliti dapat mengidentifikasi potensi pelanggaran yang dapat memengaruhi keandalan hasil model dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk analisis yang akurat (Mardiatmoko, 2020). Beberapa pengujian dilakukan selama proses evaluasi, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Evaluasi ini dilakukan untuk memeriksa berbagai aspek perilaku data dan memastikan integritas analisis. Uji hipotesis kemudian dilakukan yang meliputi uji F untuk signifikansi simultan dan uji t untuk signifikansi individual.

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yakni pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yang diukur dengan persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo. Adapun model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$k = b0 + b1PEt + b2TPTt + b3IPMt + et$

Keterangan:

k : Kemiskinan
$b0$: Konstanta
$b1$,$b2$,$b3$: Koefisien regresi parsial
PE : Pertumbuhan Ekonomi
TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka
IPM : Indeks Pembangunan Manusia
t : Waktu
e : Eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

1.Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil uji Normalitas

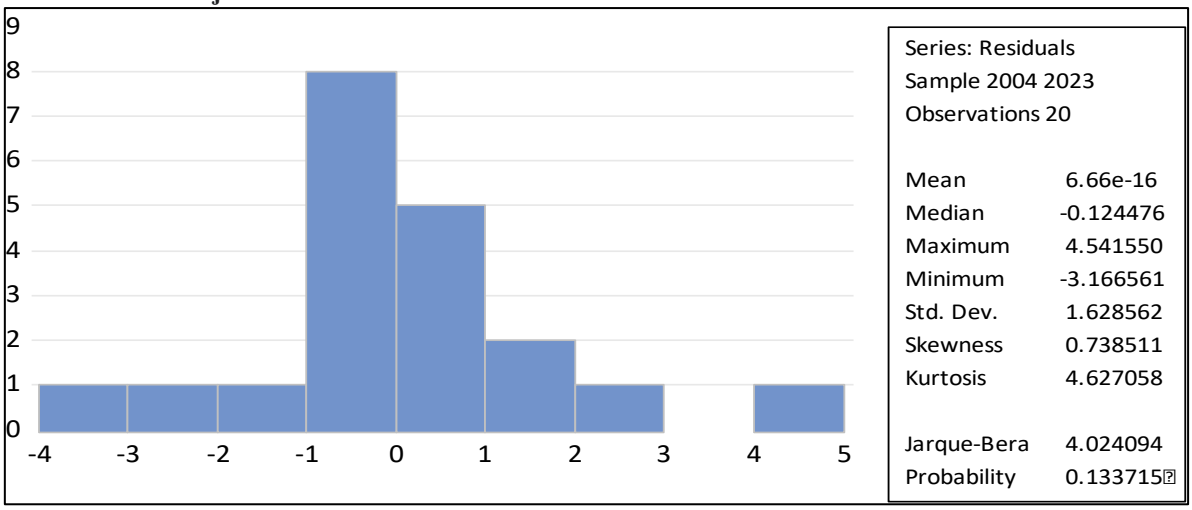

Sumber: Hasil penelitian (data diolah, 2024)

Gambar 2 menunjukkan nilai probability jarque-bera yang dihasilkan sebesar 0,133715 (lebih besar dari 0,05), yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal dan memenuhi persyaratan untuk pengujian kenormalan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi kriteria kenormalan.

2.Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	216.9308	1377.555	NA
PE	0.045866	12.67606	1.169110
TPT	0.027279	5.828029	1.205081
IPM	0.045403	1356.731	1.037291

Sumber: Hasil penelitian (data diolah, 2024)

Tabel 1 menunjukkan nilai VIF untuk variabel PE, TPT, dan IPM secara signifikan lebih rendah dari 10,00, yang menunjukkan bahwa uji multikolinearitas berhasil dilewati.

3.Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White. Null hypothesis: Homoskedasticity.			
F-statistic.	0.945848	Prob. F(9,10)	0.5286
Obs*R-squared.	9.196564	Prob. Chi-Square (9)	0.4193
Scaled explained SS.	10.67407	Prob. Chi-Square (9)	0.2987

Sumber: Hasil penelitian (data diolah, 2024)

Tabel 2 menunjukkan nilai probability chi-square yang dihasilkan sebesar 0,4193 (>0,05) menunjukkan bahwa asumsi untuk uji heteroskedastisitas terpenuhi, yang menunjukkan bahwa data tersebut lulus uji heteroskedastisitas.

4.Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags.			
F-statistic.	0.014424	Prob. F(2,14)	0.9857
Obs*R-squared.	0.041126	Prob. Chi-Square(2)	0.9796

Sumber: Hasil penelitian (data diolah, 2024)

Tabel 3 menunjukkan nilai probability chi-square yang dihasilkan sebesar 0,9796 (>0,05), dapat disimpulkan bahwa asumsi untuk uji autokorelasi terpenuhi, yang menyiratkan bahwa data tersebut lulus uji autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi

Hasil estimasi regresi pada tabel 4, diperoleh persamaan berikut.

$k = 41.12967 + 0.18989PE + 1.57353TPT - 0.45287IPM$

1. Nilai konstanta sebesar 41,12967 menunjukkan bahwa jika nilai PE, TPT, dan IPM tetap tidak berubah, tingkat kemiskinan akan menjadi 41,12967%.
2. Nilai Koefisien regresi dari variabel PE yakni 0,189897, artinya setiap kenaikan 1% dalam PE, tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 0,189897%.
3. Nilai Koefisien regresi dari variabel TPT yakni 1,573538, artinya setiap kenaikan 1% dalam TPT, tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 1,573538%.
4. Nilai Koefisien regresi dari variabel IPM yakni -0,452873, menunjukkan setiap kenaikan 1% dalam IPM akan mengakibatkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0,452873%.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.12967	14.72857	2.792509	0.0130
PE	0.189897	0.214164	0.886687	0.3884
TPT	1.573538	0.165162	9.527216	0.0000
IPM	-0.452873	0.213080	2.125362	0.0495
R-squared	0.890613	Mean dependent var		19.39800
Adjusted R-squared	0.870103	S.D. dependent var		4.924049
F-statistic	43.42341	Durbin-Watson stat		1.715353
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil penelitian (data diolah, 2024)

Uji t

Hasil estimasi regresi pada tabel 4 menunjukkan hasil uji t sebagai berikut:

1. PE memiliki nilai t-hitung sebesar 0.886687 dan nilai koefisien 0.189897, dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.3884. Karena t-hitung < t-tabel dan nilai prob. >0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadapkemiskinan.
2. TPT memiliki nilai t-hitung sebesar 9.527216 dan nilai koefisien 1.573538, dengan nilai prob. (signifikansi) 0.0000. Karena t-hitung > dari t-tabel dan nilai prob. <0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.
3. IPM memiliki nilai t-hitung sebesar -2.125362 dan nilai koefisien -0.452873, dengan nilai prob. (signifikansi) 0.0495. Karena t-hitung > dari t-tabel dan nilai prob. <0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

Uji F

Hasil estimasi regresi pada tabel 4, diketahui nilai f-hitung 43.42341 dan nilai f-tabel 3.24. Karena f-hitung > f-tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan IPM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemiskinan.

Koefisien Determinasi

Estimasi regresi yang ditunjukkan pada tabel 4, nilai Adjusted R-Squared 0,870103 memperlihatkan bahwa ketiga variabel independen yakni Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan IPM secara simultan mampu menjelaskan sekitar 87,01% pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Sisa 12,99% dari variasi tersebut dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. artinya setiap perubahan pertumbuhan ekonomi tidak akan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Ini dikarenakan peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak mencerminkan kesejahteraan untuk seluruh kelompok masyarakat di Provinsi Gorontalo. Dampak positif pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa, meskipun terjadi kemajuan ekonomi, tingkat kemiskinan tetap tidak berubah atau bahkan meningkat. Untuk mencegah ketimpangan, pertumbuhan ekonomi harus dibarengi dengan kebijakan yang bertujuan untuk mendorong keadilan (Hariani, 2019). Pemerintah harus fokus untuk memastikan pembangunan ekonomi yang inklusif sehingga semua segmen masyarakat dapat memperoleh manfaat dari peningkatan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Susanto & Pangesti, 2020) dan (Salsabil & Rianti, 2023) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak negatif signifikan terhadap kemiskinan. Sebaliknya temuan ini didukung oleh penelitian

sebelumnya oleh (Rahman et al., 2022) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak positif tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo, artinya ketika tingkat pengangguran meningkat, kemiskinan juga meningkat. Di sisi lain, ketika pengangguran menurun, kemiskinan juga akan cenderung turun. Hubungan ini dijelaskan oleh fakta bahwa pengangguran merupakan prediktor utama tingkat pendapatan. Individu tanpa pekerjaan tidak memiliki sumber pendapatan tetap yang kemudian mengurangi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga meningkatkan jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Malida & Sumanto, 2024) dan (Pradipta & Dewi, 2020) yang menemukan bahwa pengangguran berdampak positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Ini berarti bahwa perbaikan dalam IPM berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan, sedangkan penurunan nilai IPM justru berhubungan dengan peningkatan angka kemiskinan. Mengingat bahwa IPM erat kaitannya dengan produktivitas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai IPM cenderung mendorong kinerja tenaga kerja yang lebih optimal, yang pada gilirannya meningkatkan hasil produksi secara keseluruhan. Selain itu tingkat produktivitas juga berkaitan dengan pendapatan, dimana jika produktivitas masyarakat itu tinggi maka akan berdampak pada pendapatan yang tinggi juga sehingga masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Temuan ini sesuai dengan Penelitian sebelumnya oleh (Irawan, 2022) dan (Sayifullah & Gandasari, 2016) menemukan bahwa IPM berdampak negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh atau dampak yang signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemsikinan di Provinsi Gorontalo, Kemudian Tingkat Pengangguran Terbuka dan IPM mempunyai hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap kemsikinan di Provinsi Gorontalo. Sehinngga disarankan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan ekonomi yang inklusif dan pemerataan pertumbuhan ekonomi, sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, serta perlu adanya program pengurangan pengangguran yang lebih efektif Untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Investasi dalam pendidikan dan kesehatan juga harus ditingkatkan, mengingat dampak IPM yang sangat besar terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana variabel-variabel seperti pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan IPM dapat berinteraksi dalam konteks pengentasan kemiskinan

DAFTAR PUSTAKA

Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, *11*(2), 66–82. https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965

Amalia, M. B., & Utomo, Y. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sragen Tahun 2005-2020. *PARETO : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 6*.

Andykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, *33*(2), 113–123. http://dx.doi.org/10.24856/mem.v33i2.671

Barika, B., Ekaputri, R. A., & Hermanto, B. A. (2023). Determinan Kemiskinan Di Sumatera. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *13*(1), 68–80. https://doi.org/10.35448/jequ.v13i1.20532

Gandhi, E. A., Pasaribu, E., Ekaputri, R. A., & Febriani, R. E. (2022). Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi: Perbandingan Empiris Indonesia dan Singapura. *Ecoplan*, *5*(2), 159–170. https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.563

Hariani, E. (2019). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di 38 Kabupaten/ Kota Jawa Timur Tahun 2012-2015. *The International Journal of Applied Business Tijab*, *3*(1), 13–23. http://erepository.uwks.ac.id/id/eprint/5356

Irawan, E. (2022). The Effect Of Unemployment, Economic Growth And Human Development Index On Poverty Levels In Sumbawa Regency In 2012-2021. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, *6*(2), 950–957. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR

Malida, Y. U. N., & Sumanto, A. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Tahun 2018-2022. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *24*(1), 102–112. https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v%vi%i

Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, *14*(3), 333–342. https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342

Mediana, H. (2021). Analisis Pengaruh PDRB Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Transportasi dan Pergudangan Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2012-2017 (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *9*(2). https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/7344 /6337

Mongan, J. J. S. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia*. *Indonesian Treasury Review JurnalPerbendaharaan, Keuangan Dan Kebijakan Publik. https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122*

Nababan, F. A., & Armelly, A. (2024). The Impact of Labor, Investment, and Human Development Index on Economic Growth: A Study of East Kalimantan Province. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *12*(1), 797–804. https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5061

Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(02), 953–960. http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie

Nasri, M., Nujum, S., & Arfah, A. (2024). Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Selatan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *7*(2), 543–555. https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i1.6931

Permana, H., & Pasaribu, E. (2023). Pengaruh Inflasi, IPM, UMP dan PDRB terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *5*(3), 494–512. https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3516

Pradipta, S. A., & Dewi, R. M. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan. In *JUPE* 8(3), 109 -115. https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p109-115

Rahman, H., Sosilowati, D., & Pramuja, R. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, *6*(3), 335–346. https://doi.org/10.47065/tin.v4i4.4262

Ridwan, M., Rospida, L., & Noviyarsah, W. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya: Studi Kasus Provinsi Kepulauan Riau*.

Ridwan, M., & Yarsah, W. N. (2023). Keparahan Kemiskinan Masyarakat Perdesaan: Perbandingan Antara Masyarakat Nelayan Dan Petani. *Convergence : The Journal of Economic Development*, *5*(2), 112–130.

Salsabil, I., & Rianti. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(1), 15–24. https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886

Saputra, R. D., & Rusdi, M. (2024). Analysis Of Factors Affecting Economic Growth In Banten Province. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *12*(1), 659–666. https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.4998

Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *6*(2), 236–255. https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345

Septadarma, A. C., & Rambe, R. A. (2024). Analysis of the Influence of Population Growth, Education, and Health on Poverty in Indonesia from 2018 to 2022. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, *3*(1), 129–142. https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i1.7344

Sinurat, R. P. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Registratie*, *5*(2), 87–103. https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v5i2.3554

Siswati, E., & Hermawati, D. T. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, *18*(2), 93–114. https://doi.org/10.30742/jisa1822018531

Sujidno, R., & Febriani, R. E. (2023). Pengaruh Korupsi, Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, *9*(2), 205–220. https://doi.org/10.29303/jseh.v9i2.202

Susanto, R., & Pangesti, I. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, *7*(2), 271–278. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.63

Tanjung, F. A., Windarto, A. P., & Fauzan, M. (2021). Penerapan Metode K-Means Pada Pengelompokkan Pengangguran Di Indonesia. *Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika)*, *6*(1), 61–74. https://doi.org/10.30645/jurasik.v6i1.271

Wulandari, F., & Rambe, R. A. (2024). Impact of the Human Development Index, Economic Growth, Investment, and Government Expenditure on the poverty of districts and cities in Bengkulu Province. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, *12*(1), 569–578. https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1

Yektiningsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, *18*(2). http://dx.doi.org/10.30742/jisa1822018528